BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas faktor-faktor yang menyebabkan uang berperan penting dalam pernikahan Elinor dan Marianne dan telah mempengaruhi pernikahan keduanya. Faktor-faktor ini akan diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu status sosial dan properti yang akan menyebabkan *women as property.* Status sosial dan properti mempengaruhi kehidupan perempuan, sehingga perempuan hanya dianggap sebagai properti yang hanya diam di rumah, tidak bekerja dan mematuhi perkataan suaminya.

4.1 Status Sosial

Dalam proses hubungan sosial secara umum status sosial merupakan sesuatu yang sangat penting tergantung pada dimensi budaya, ekonomi, dan politik yang diatur oleh masyarakat untuk menentukan ukuran status sosialnya. Secara sosiologis, status sosial merupakan satu bentuk pengelompokan orang-orang ke dalam lapisan-lapisan berdasarkan dimensi tersebut. Dengan demikian, status sosial memiliki peran dalam hubungan seseorang dan mempengaruhi kehidupan pribadi seperti dalam pernikahan.

Fenomena yang terjadi dan terkait dengan masalah di atas dialami oleh Elinor dan Marianne. Mereka menyadari posisinya sebagai orang miskin, sehingga memiliki keterbatasan untuk mendapatkan laki-laki yang dicintainya. Sebagai perempuan, jalan satu-satunya agar mereka terbebas dari kemiskinan

adalah menikahi laki-laki kaya untuk mendapatkan status sosial dan kebahagiaan. Status sosial merupakan salah satu faktor yang berperan penting kehidupan Elinor dan Marianne. Seperti yang tergambar pada novel *Sense and Sensibility*. Dalam novel ini, Elinor dan Marianne tidak mempunyai uang untuk menikah, sehingga mereka diharuskan menikahi laki-laki kaya supaya mereka dapat keluar dari kemiskinan.

Elinor dan Marianne adalah kakak beradik Dashwood yang tinggal di Southwest Inggris, tepatnya di Sussex. Mereka tinggal dikawasan elit, tepatnya di Norland Park. Masyarakat di sekitar Norland Park sangat menghormati keluarga Dashwood karena keluarga Dashwood merupakan tuan tanah yang kaya raya. Berikut adalah kondisi Norland Park yang digambarkan pada saat itu:

> *"The family of Dashwood had long been settled in Sussex. Their estate was large, and their residence was at Norland Park, in the centre of their property, where, for many generations, they had lived in so respectable a manner as to engage the general good opinion of their surrounding acquaintance."*(Austen, 1992: 1)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Sussex adalah latar yang digunakan dalam novel *Sense and Sensibility*. Berdasarkan kutipan itu, keluarga Dashwood tinggal di kawasan elit, di Norland Park karena Henry Dashwood, ayah Elinor dan Marianne mempunyai perkebunan yang sangat luas. Kekayaan dan nama yang dimiliki ayah Elinor dan Marianne membuat mereka tergolong ke dalam kelas atas. Henry Dashwood memiliki sepupu laki-laki yang tidak mempunyai ahli waris untuk mewariskan seluruh kekayaannya, sehingga dia mewariskan Norland Park kepada Henry Dashwood(Austen, 1992: 1).

Henry Dashwood memiliki dua orang istri. Dari almarhum istri pertamanya, Henry memiliki satu orang putra yaitu John Dashwood. Sementara itu dari istri keduanya Henry memiliki tiga orang anak, yaitu Elinor, Marianne, dan Margareth. Istri pertama Henry adalah seorang perempuan kaya, sehingga John sebagai anak tunggal mewarisi kekayaan ibunya dan kekayaan ayahnya. Hal ini menyebabkan Norland Park dan semua harta warisan menjadi milik John. Bagi ketiga saudara tirinya, karena ibu mereka tidak memiliki apa-apa serta hukum umum Inggris yang mengatur untuk tidak memberikan hak waris terhadap anak perempuan, membuat Elinor, Marianne, Margareth, serta ibunya meninggalkan Norland Park.

Kejatuhan Elinor dan Marriane dimulai sejak itu, sehingga mereka harus tinggal di sebuah pondok kecil yang sangat jauh dari Norland Park. Mereka menghadapi kehidupannyatanpa uang. Kemiskinan yang terjadi secara tiba-tiba menyebabkan status sosial mereka seketika berubah menjadi kelas bawah. Hal ini pula yang menyebabkanElinor dan Marriane tidak bisa menikah dengan laki-laki yang mereka cintai. Elinor diam-diam menyukai Edward, adik ipar dari John Dashwood. Dia seorang pribadi yang sederhana, cerdas tapi pendiam. Edward juga menyadari bahwa mereka tidak mungkin bersama karena status sosial yang berbeda.

Ketika tinggal di Norland Park, ketiga saudara Dashwood dan ibunya mendapatkan kehidupan yang layak dan mencukupi. Tetapi, sepeninggal Henry Dashwood, keadaan itu berbalik menjadi tidak layak. Terlebih lagi dengan kedatangan istri John yang bernama Fanny yang sangat serakah dan angkuh.

Setelah Norland Park jatuh ketangan John, Edward pun ikut tinggal bersama kakaknya, Fanny, di Norland Park. Pada awalnya Edward dan Elinor tinggal bersama-sama di sana, dan membuat mereka saling jatuh cinta. Mrs Ferrars, yang tidak lain adalah ibu dari Fanny dan Edward, tidak menyetujui hubungan mereka karena status sosial Elinor dan Edward berbeda. Mengetahui perbedaan status tersebut, Elinor, Marianne, Margaret, dan Mrs. Dashwood meninggalkan Norland Park dan tinggal di sebuah pondok kecil.

> *"It is but a cottage," she continued, "but I hopeto see many of my friends in it. A room or two caneasily be added; and if my friends find no difficultyin travelling so far to see me, I am sure I will findnone in accommodating them."* (Austen, 1992: 18)

Meskipun mereka tinggal di sebuah pondok kecil, tapi mereka berharap teman-temannya masih bisa mengunjungi mereka di Barton. Mereka juga masih berharap kalau teman-temannya tidak berubah terhadap mereka. Elinor dan Marianne masih menginginkan kondisi dan situasi yang sama ketika di Norland Park. Mereka juga berharap bisa menambahkan dua ruangan lagi untuk teman-temannya ketika mengunjungi mereka di Barton, sehingga teman-temannya bisa dengan leluasa menginap di sana. Mereka dulu dapat bebas bermain dengan teman-temannya ataupun sekedar mengadakan pesta. Akan tetapi hal itu menjadi mustahil untuk dilakukan sebab status sosial mereka telah berubah.

Terjadinya perubahan status sosial bagi mereka, membuat mereka tidak bisa menikah dengan laki-laki yang mereka cintai. Mrs. Ferrars menginginkan agar kedua anaknya mendapat penghidupan yang baik, oleh karena itu dia berusaha keras dalam memilihkan jodoh bagi Edward putra tertuanya tersebut. Dia menginginkan anak-anaknya menikah dengan orang yang status sosialnya

tinggi dan sebagai akibatnya dia sangat selektif dalam memilihkan pasangan untuk anak-anaknya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan Elinor dan Edward.

> *"As a house, Barton Cottage, though small, was comfortable and compact; but as a cottage it was defective, for the building was regular, the roof was tiled, the window shutters were not painted green, nor were the walls covered with honeysuckles. A narrow passage led directly through the house into the garden behind. On each side of the entrance was a sitting room, about sixteen feet square; and beyond them were the offices and the stairs. Four bed-rooms and two garrets formed the rest of the house. It had not been built many years and was in good repair. In comparison of Norland, it was poor and small indeed*!"(Austen, 1992: 20)

Data di atas, menunjukkan perbedaan yang terjadi antara Norland Park dan Barton. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Elinor, Marianne, Margaret, serta ibunya meninggalkan Norland Park dan tinggal disebuah pondok kecil. Pondok itu memiliki sebuah lorong yang sempit yang dipergunakan untuk jalan ke kebun belakang. Meski bangunan ini telah dibangun bertahun-tahun lamanya, tetapi pondok ini masih terlihat lebih baik dan nyaman daripada Elinor dan Marianne harus tinggal di jalanan. Tentunya, kondisi yang mereka jalani sekarang ini berbeda dengan keadaan mereka di Norland Park.Perubahan status sosial yang dialami oleh Elinor dan Marianne berdampak pada kehidupan mereka. Mereka harus hidup serba kekurangan. Mereka pun benar-benar telah kehilangan semua yang pernah mereka miliki termasuk kehilangan uang dan status sosial.

Hal ini menjadi penentu dalam kebahagiaan kehidupan Elinor dan Marianne. Mereka benar-benar sudah tidak mempunyai apa-apa, bahkan mereka pun telah kehilangan cinta. Elinor yang harus kehilangan Edward merupakan pengaruh dari ketidaksetujuan Mrs. ferrars. Oleh karena itu, terjadi penolakan oleh

Mrs. Ferrars terhadap Elinor. Keluarga Mrs. Ferrars benar-benar tidak menyetujui hubungan Elinor dan Marianne. Ketidaksetujuan keluarga Ferrars, terlihat jelas pada kutipan dibawah ini:

> *"He is very far from being independent. What his mother really is we cannot know; but, from Fanny's occasional mention of her conduct and opinions, we have never been disposed to think her amiable; and I am very much mistaken if Edward is not himself aware that there would be many difficulties in his way, if he were to wish to marry a woman who had not either a great fortune or high rank."*(Austen, 1992: 15)

Data di atas menunjukkan bahwa keluarga Ferrars, menginginkan Edward menikah dengan perempuan yang kaya dan mempunyai status sosial yang tinggi. Fanny dan Mrs. Ferrars tidak mempedulikan kebahagiaan Edward. Keangkuhan Mrs. Ferrars membuktikan bahwa status sosial lebih penting bagi keluarga mereka daripada kebahagiaan anak-anaknya. Mrs. Ferrars mengakui bahwa jika anak-anaknya menikah dengan perempuan yang lebih kaya dan berstatus sosial tinggi, maka anak-anaknya akan hidup bahagia.

Keinginan Mrs. Ferrars untuk memperoleh menantu yang berstatus sosial tinggi belum terlaksana, karena Edward sempat menjalin hubungan dengan wanita miskin bernama Lucy Steel dan keduanya punsempat melaksanakan pertunangan rahasia. Edward menyukai Lucy karena wajahnya yang cantik. Dia tidak memperdulikan status sosial Lucy. Mereka melakukan pertunangan rahasia karena Lucy merupakan perempuan miskin, sehingga dapat dipastikan kalau Mrs. Ferrars tidak akan menyetujui hubungan mereka. Edward sangat menyukai Elinor, tetapi dia tidak bisa meninggalkan Lucy, karena menurut dia seorang lelaki sejati tidak akan pernah meninggalkan perempuan. Namun Lucy meninggalkan Edward. Dia

pergi karena lebih memilih untuk menikah dengan adiknya Edward, yaitu Robert. Hal ini dikarenakan hak waris keluarga Ferrars akan jatuh ke tangan Robert, anak paling bungsu. Hal ini terjadi ketika pertunangan rahasia Edward dan Lucy diketahui oleh Mrs. Ferrars dan membuat Edward diusir oleh ibunya sendiri. Mrs. Ferrars kecewa kepada Edward sehingga dia memberikan semua warisannya untuk Robert, adik Edward.Edward tidak mematuhi perkataan ibunya untuk menikah dengan perempuan kaya, sehingga dia mewariskan kekayaannya kepada Robert.

Edward tidak menginginkan perbedaan status sosial dalam kehidupannya. Dia berpikir bahwa semua manusia itu sama, tidak ada perbedaan dalam hal apapun. Hal ini membuat ketidaknyamanan terhadap Edward dan terlihat pada pernyataannya*"I shall no attempt it. I have no wish to be distinguished about social; and have every reason to hope I never shall. Thank Heaven! I cannot be forced into genius and eloquence."* (Austen, 1992: 68).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Edward tidak menginginkan paksaan dari siapapun, termasuk dari ibunya. Edward merasa tidak nyaman dengan kemauan ibunya untuk menikah dengan perempuan kaya. Ketidaknyamanan yang dirasakannya karena dia menginginkan pernikahan yang dilandasi dengan cinta bukan karena status sosial, faktor ekonomi, maupun politik. Pertunangan rahasia yang dilakukan Edward dan Lucy membuat Edward diusir oleh ibunya. Lucy pun meninggalkan Edward sekaligus memutuskan pertunangannya dengan Edward. Hal ini menyebabkan Edward kembali kepada Elinor dan menemuinya di Barton, sehingga membuat Elinor dan Mrs. Dashwood bahagia.

> *"And you really are not engaged to him!" said she[Mrs. Dashwood] "Yet it certainly soon will happen. But two advantages will proceed from this delay. I shall not lose you so soon, and Edward will have greater opportunity of improving that natural taste for your favourite pursuit which must be so indispensably necessary to your future felicity. Oh! if he should be so far stimulated by your genius as to learn to draw himself, how delightful it would be!"*(Austen, 1992: 78)

Data di atas menunjukkan bahwa Mrs. Dashwood juga menginginkan kebahagiaan bagi Elinor dan Marianne. Sebagai seorang ibu, dia menginginkan agar Elinor dan Marianne menikah dengan laki-laki yang lebih mapan. Dia beranggapan bahwa mereka akan terbebas dari kemiskinan dan hidup lebih bahagia ketika telah menikah dengan laki-laki yang status sosialnya tinggi.

Sementara itu, Marianne mengalami kisah percintaan yang berbeda dengan Elinor.Marianne sangat mencintai Willoughby, seorang pemuda tampan yang suka menyakiti hati perempuan. Meski Willoughby sering menyakiti perempuan, Marianne mencintainya karena pertolongannya di waktu lalu.

Suatu hari, ketika Marianne sedang berjalan di perbukitan, Marriane terjatuh dan kakinya terkilir. Willoughby menolong Marianne yang sedang terkilir kakinya. Pertolongan yang dilakukan Willoughby pada Marianne, membuatnya jatuh cinta. Apabila melihat status sosial Willoughby, dia adalah seorang pemuda yang berasal dari keluarga sederhana. Dia memanfaatkan ketampanannya untuk mendapatkan wanita manapun yang diinginkannya. Perempuan yang selalu diincarnya tentu perempuan kaya dan mempunyai status sosial yang tinggi, karena dengan menikahi perempuan kaya, dia akan terbebas dari kemiskinan dan status sosialnya akan berubah.

Willoughby memang berasal dari keluarga yang sederhana, tetapi kehidupannya lebih cenderung disebut sebagai miskin. Oleh karena itu, dia dapat berbuat apa saja agar kehidupannya menjadi lebih baik. Marianne menganggap dirinya dan Willoughby sama-sama dalam keadaan miskin, sehingga baginya percintaan mereka tidak akan menemui kendala. Akan tetapi, Willoughby meninggalkan Marianne untuk menikah dengan perempuan yang lebih kaya. Hal ini membuat Marianne sangat terpukul dan sedih.

> *"Marianne would have thought herself very inexcusable had she been able to sleep at all the first night after parting from Willoughby. She would have been ashamed to look her family in the face the next morning, had she not risen from her bed in more need of repose than when she lay down in it."* (Austen, 1992: 62)

Marianne sangat terpukul karena ditinggalkan oleh Willoughby, sehingga membuat dia sakit kepala ketika bangun dari tempat tidur. Dia bahkan tidak mau makan, dan setiap dia akan berbicara tidak ada satu pun kata keluar dari mulutnya selain isak tangis. Dia tidak sanggup menghadapi kenyataan bahwa Willoughby meninggalkannya untuk perempuan yang kaya dan mempunyai status sosial yang tinggi.Marianne sudah benar-benar kehilangan Willoughby. Rasa kehilangan dalam hati Marianne menyebabkan emosinya naik turun. Tak jarang pertengkaran antara Elinor dan Marianne terjadi di dalam pondok kecilnya.

> *"I am afraid," replied Elinor, "that the pleasantness of an employment does not always evince its propriety."*
> *"On the contrary, nothing can be a stronger proof of it, Elinor; for if there had been any real impropriety in what I did, I should have been sensible of it at the time, for we always know when we are acting wrong, and with such a conviction I could have had no pleasure."* (Austen, 1992: 50)

Data di atas merupakan perkataan Marianne tentang kesederhanaan. Terjadi pertengkaran antara Elinor dan Marianne mengenai status sosial yang mereka miliki. Meski keduanya adalah kakak beradik, mereka menunjukkan perbedaan pandangan terhadap masyarakat yang berkelas. Mereka juga membicarakan bahwa mereka harus banyak mengkontrol semua yang akan dilakukan. Marianne tampaknya hanya menginginkan apapun yang dia ingin lakukan tanpa memikirkan konsekuensinya, sedangkan Elinor selalu berpikir tentang konsekuensi dari tindakan apapun yang dia lakukan. Sifat Marianne yang sedikit tempramen tidak terlalu ditanggapi oleh Elinor. Elinor mengerti dengan kondisi Marianne. Dia selalu mendukungMarianne agar tidak terlalu larut dalam kesedihan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, status sosial menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam pernikahan dan mempengaruhi kehidupan Elinor dan Marianne. Namun demikian, terdapatfaktor lain yang mempengaruhi kehidupan Elinor dan Marianne, yaitu properti.

4.2 Properti

Peran properti dalam pernikahan sangat penting, sebab properti dalam hukumBorjuis menentukan aturan tentang warisan. Aturan waris dalam hukum Borjuis akan jatuh ketangan anak pertama laki-laki. Edward sebagai anak pertama tidak menuruti perkataan ibunya untuk menikah dengan perempuan yang status sosialnya tinggi dan mempunyai properti, maka hak waris jatuh ketangan Robert, anak paling bungsu. Hal ini yang menyebabkan Lucy meninggalkan Edward dan

lebih memilih Robert.Dalam novel ini, properti sangat penting untuk Elinor dan Marianne. Mereka tidak bisa menikah dengan laki-laki yang mereka cintai seperti yang dialami oleh Marianne terhadap Willoughby.

Willoughby lebih memilih menikah dengan perempuan kaya yang bernama MissGrey. Miss Grey adalah seorang Lady kaya raya, seperti yang tergambar dalam pembicaraan antara Mrs. Jenning dan Marianne "*have you [Marianne] likewise heard that Miss Grey has fifty thousand pounds? In that, if in anything, we may find an explanation."* (Austen, 1992: 148)

Mrs. Jenings mencoba menjelaskan kepada Mrs. Dashwood, Elinor, dan Marianne bahwa Miss Grey mempunyai pendapatan sekitar 50.000 *pounds*. Properti yang dia miliki sangat banyak, sehingga membuat Willoughby mendekatidia dan ingin menikahinya. Properti yang dimiliki Miss Grey lebih banyak dibandingkan dengan yang dimiliki Kolonel Brandon dan keluarga Ferrars; tentunya kekayaan yang jauh lebih besar daripada Elinor dan Marianne. Hal ini membuat Elinor dan Marianneterlibat dalam obrolan tentang hubungan antara uang dan kebahagiaan.

> *"Strange if it would!" cried Marianne. "What have wealth or grandeur to do with happiness?"*
> *"Grandeur has but little," said Elinor, "but wealth has much to do with it." "Elinor, for shame!" said Marianne; "money can only give happiness where there is nothing else to give it. Beyond a competence, it can afford no real satisfaction, as far as mere self is concerned."* (Austen, 1992: 68)

Data di atas merupakan percakapan Elinor dan Marianne yang sedang membahas keterkaitan antara uang dan kebahagiaan. Elinor tidak berpikir uang tidak penting, tetapi dia juga tidak selalu memprioritaskan uang dan dia percaya

bahwa uang memiliki banyak kaitannya dengan kebahagiaanHal ini diungkapkan Elinor ketika dia tidak bisa menikah dengan Edward. Marianne sempat menolak akan pentingnya uang dalam sebuah pernikahan. Menurutnyacinta lebih penting dalam sebuah pernikahan. Namun pemikiran Marianne salah ketika Willoughby meninggalkannya karena uang dan status sosial. Willoughby lebih memilih menikah dengan wanita kaya daripada dengan Marianne. Hingga pada akhirnya, Elinor dan Marianne berpikir bahwa jika mereka memiliki banyak uang, mereka pun pasti akan menemukan kebahagiaan dan dapat menikahi laki-laki yang mereka cintai. Pernyataan Marianne menyebabkan terjadinya perjodohan yang dilakukan oleh Mrs Jenning terhadap Marianne.

Mrs Jenning adalah seorang janda yang sering kali menjodohkan anak-anak muda yang dikenalnya. Mrs Jenning berusaha menjodohkan antara Marianne dan Kolonel Brandon yang umurnya jauh lebih tua dari Marianne. Kolonel Brandon sangat mencintai Marianne sejak awal mereka bertemu, namun Marianne tidak menyukai Kolonel Brandon karena menurutnya perbedaan umur mereka terlalu jauh. Marianne lebih suka kepada Willoughby yang umurnya tidak terlalu jauh dengannya. Dengan demikian, faktor umur—selain properti—pun berpengaruh terhadap pernikahan Marianne. Hal ini terlihat ketika dia tidak menyukai Brandon karena terlalu tua, dan lebih memilih Willougby. Namun, Willoughby lebih mengutamakan properti daripada cinta, sehingga dia rela mengorbankan cintanya kepada Marianne dengan menikahi MissGrey yang jauh lebih kaya daripada Marianne.

> *"A woman of seven and twenty," said Marianne, after pausing a moment, "can never hope to feel or inspire affection again, and if*

> *her home be uncomfortable, or her fortune small, I can suppose that she might bring herself to submit to the offices of a nurse, for the sake of the provision and security of a wife. In his marrying such a woman therefore there would be nothing unsuitable. It would be a compact of convenience, and the world would be satisfied. In my eyes it would be no marriage at all, but that would be nothing. To me it would seem only a* ***commercial exchange****, in which each wished to be benefited at the expense of the other."*(Austen, 1992:28)

Data di atas merupakan usaha Mrs. Jenning dalam menjodohkan Marianne. Mrs. Jening yakin bahwa Kolonel Brandon sangat mencintai Marianne. Dia mengambil keputusan bahwa Marianne dan Kolonel Brandon harus segera menikah. Marianne tentu saja menolak keputusan Mrs. Jening, alasan dia menolak adalah umur mereka yang terpaut jauh. Marianne menganggap bahwa Kolonel Brandon sudah diambang kematian. Marianne juga menganggap bahwa Kolonel Brandon lebih tepat menjadi ayahnya dibandingkan menjadi suaminya. Pendapat yang sama juga datang dari Elinor, dia tidak setuju atas perjodohan Marianne dan Brandon. Menurut Elinor, Kolonel Brandon tidak seharusnya menikah dengan gadis yang lebih muda. Elinor menyarankan kalau Kolonel Brandon menikah dengan perempuan yang seusianya, sehingga dapat memberi kenyamanan dalam pernikahannya.

Berdasarkan data di atas pula, Marianne menganggap bahwa pernikahan itu hanya sebuah pertukaran komersil. Menurutnya pernikahan adalah sebuah pertukaran ketika masing-masing pasangan hanya dimanfaatkan untuk mengorbankan cintanya demi sebuah properti seperti yang terjadi pada Marianne dan Elinor.

Kolonel Brandon mempunyai pendapatan sekitar 2000 *pounds*per tahun dari propertinya, Delaford, sebuah gereja di pedesaan. Selain menjadiseorang perwira tentara, dia juga menjadi seorang pastor di Delaford dan mempunyaipenghasilan sekitar 250 *pounds* per tahun. Dari pekerjaannya sebagai perwira tentara, dia selalu mendapatkan hadiah uang bahkan dipromosikan untuk naik pangkat sebagai Letnan Kolonel, karena kebijaksanaannya.

Dalam hal ini, meskipun Kolonel Brandon memiliki properti, tetapi Marianne masih belum yakin untuk menikah dengannya. Marianne sebenarnya tidak terlalu memperdulikan properti dalam pernikahannya, tetapi setelah dia mengalami sendiri bahwa dia ditinggalkan oleh Willoughby demi uang, akhirnya Marianne menyadari bahwa dalam sebuah pernikahan itu, properti memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan tentunya untuk kebahagiaan mereka.

Seperti pada pernyataan "*On this point Sir John could give more certain intelligence; and he told them that Mr. Willoughby had no property of his own in the country;"*(Austen, 1992: 32). Willoughby memang tidak mempunyai properti, sehingga jika dia menikah dengan Marianne, dia tidak akan memperoleh properti sebagai bentuk dari hasil pertukaran komersil dalam sebuah pernikahan.

Tampaknya pertukaran komersil juga terjadi kepada Willoughby, karena dia rela menukarkan cintanya demi sebuah properti yang dimiliki oleh Miss Grey. Dalam hal ini properti memang sangat dibutuhkan untuk Elinor dan Marianne. Hal ini pun membuat Mrs. Dashwood berbicara tentang pentingnya properti dalam kehidupan anak-anaknya.

Seperti pada pernyataan *"I should be puzzled to spend a large fortune myself," said Mrs. Dashwood, "if my children were all to be rich without my help."* (Austen, 1992: 69) Mrs Dashwood menjelaskan tentang properti. Properti yang dimaksud adalah kekayaan yang dimiliki oleh laki-laki yang akan menikahi anak-anaknya. Dia melihat propertisebagai aset keluarga yang sangat dibutuhkan oleh Elinor dan Marianne. Ketika mereka menikah dengan laki-laki yang kaya, dia tidak bisa membayangkan anak-anaknya akan menghabiskan uang suaminya. Hal ini membuat John, kakak tiri mereka merasa bersalah kepada mereka karena telah mengusir mereka dari Norland Park. Seperti dalam kutipan di bawah ini:

> *"Not so large, I dare say, as many people suppose. I do not mean to complain, however; it is undoubtedly a comfortable one, and I hope, will in time be better. The inclosure of Norland Common, now carrying on, is a most serious drain. And then I have made a little purchase within this half year -- East Kingham Farm, you must remember the place, where old Gibson used to live. The land was so very desirable for me in every respect, so immediately adjoining my own property, that I felt it my duty to buy it. I could not have answered it to my conscience to let it fall into any other hands. A man must pay for his convenience, and it has cost me a vast deal of money."* (Austen, 1992: 168)

Data di atas menjelaskan bahwa John merasa bersalah kepada ketiga saudara tirinya dan membiarkan mereka hidup serba kekurangan di Barton. Disamping itu, Norland Park yang dikelola oleh John Dashwood mengalami kebangkrutan, sehingga dia harus melakukan pembelian tempat-tempat yang dia rasa bisa untuk mempertahankan kekayaannya. Dia juga berharap bahwa Kolonel Brandon bisa membantu dirinya untuk mempertahankan Norland Park, dengan properti yang Brandon miliki. Dari penjelasan-penjelasan di atas, status sosial dan

properti sangat dibutuhkan dalam kebahagiaan pernikahan mereka. Status sosial dan properti mengakibatkan perempuan hanya dianggap sebagai properti.

4.3*Women as property*

Women as property sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab II merupakan suatu teori bahwa perempuan hanya dianggap sebagai properti. Perempuan selalu tunduk dan patuh kepada laki-laki, sehingga perempuan hanya diam dirumah, mengurus suami dan melahirkan. Seperti yang terjadi pada Elinor dan Marianne. Mereka memandang sebuah pernikahan itu sangat penting untuk kebahagiaan mereka karena menurut mereka, dengan menikah mereka akan terbebas dari kemiskinan.

> *"It is a great relief to me -- what Elinor told me this morning -- I have now heard exactly what I wished to hear." For some moments her voice was lost; but, recovering herself, she added, and with greater calmness than before: "I am now perfectly satisfied, I wish for no change. I never could have been happy with him, after knowing, as sooner or later I must have known, all this. I should have had no confidence, no esteem. Nothing could have done it away to my feelings."* (Austen: 1992: 270)

Menurut Elinor, pernikahan Marianne pasti melibatkan Marianne itu sendiri, jika Marianne mengikuti keegoisannya dengan menikahi Willoughby, tidak akan ada kasih sayang dalam pernikahan tersebut, karena Marianne tidak mempunyai uang.Elinor juga mengatakan jika Marianne menikah dengan Willoughby, Marianne pasti akan selalu miskin dan tidak akan merubah kehidupan finansial mereka.

Berdasarkan kutipan di atas pula, setelah mendengar kata-kata Elinor tentang dirinya dan Willoughby, Marianne mengatakan bahwa perpisahan mereka

adalah yang terbaik. Dia mengatakan bahwa jika hidup dengan seseorang yang tidak dapat dipercaya seperti Willoughby, dia akan mengalami kesengsaraan dalam pernikahannya. Hal ini membuat Marianne sadar akan pentingnya properti dalam kehidupannya.

Berbeda dari Elinor dan Marianne, pandangan lain mengenai .... muncul dari ibunya Edward dan ibunya Elinor.

> *"Some mothers might have encouraged the intimacy from motives of interest, for Edward Ferrars was the eldest son of a man who had died very rich; and some might have repressed it from motives of prudence, for, except a trifling sum, the whole of his fortune depended on the will of his mother. But Mrs. Dashwood was alike uninfluenced by other consideration. It was enough for her that he appeared to be amiable, that he loved her daughter, and that Elinor returned the partiality."* (Austen, 1992: 11)

Data di atas, menunjukan bahwa pandangan berbeda mengenai pernikahan muncul dari Mrs. Ferrars dan Mrs. Dashwood. Mrs. Ferrars berpendapat bahwa pernikahan itu adalah murni bersifat ekonomi. Pendapat ini diperjelas dengan tidak direstuinya hubungan antara Elinor dan Edward. Ibunya Edward menginginkan Edward menikah dengan orang yang kaya dan status sosialnya tinggi. Mrs. Ferrars berbicara begitu karena menurut dia jika anaknya menikah dengan orang kaya yang status sosialnya tinggi, anaknya tidak akan kekurangan ekonomi dan tidak akan sengsara.

Pandangan berbeda justru ditunjukan oleh Mrs. Dashwood. Dia berpendapat bahwa dalam sebuah pernikahan itu yang dibutuhkan adalah cinta. Dia pun berpendapat bahwa cinta adalah pondasi dalam sebuah pernikahan, karena kalau tidak ada kasih sayang dan cinta dalam sebuah pernikahan tidak akan tercipta keharmonisandalam pernikahannya.

> *"Elinor was not inclined, after a little observation, to give him credit for being so genuinely and unaffectedly ill-natured or ill-bred as he wished to appear. His temper might perhaps be a little soured by finding, like many others of his sex, that through some unaccountable bias in favour of beauty, he was the husband of a very silly woman -- but she knew that this kind of blunder was too common for any sensible man to be lastingly hurt by it."* (Austen, 1992: 84)

Pandangan Elinor terhadap sebuah pernikahan tidak seperti kebanyakan orang yang berpikir menikah itu untuk bercerai. Elinor berpendapat bahwa menikah itu untuk hidup. Tentunya hidup yang lebih baik lagi dari sekarang yang serba kekurangan. Elinor mengatakan bahwa pernikahan itu sangat membantu dia keluar dari kemiskinan. Dia akan hidup bahagia ketika menikah. Dalam hal pernikahan, properti sangat dibutuhkan karena akan menjadi penentu dalam kebahagiaan mereka. Elinor dan Marianne sama-sama ingin menikah dengan orang yang akan membahagiakannya. Mereka menginginkan laki-laki yang tidak mengutamakan properti.

Dengan demikian, status sosial dan properti ada kaitannya dengan uang dan pernikahan.Status sosial dan properti ini yang menyebabkan perempuan hanya dianggap sebagai properti dalam pertukaran komersilnya sebabsebuah pertukaran terjadi ketika masing-masing pasangan hanya dimanfaatkan untuk mengorbankan cintanya demi sebuah properti. Hal ini pun telah dialami oleh Elinor dan Marianne, khususnya bagi Marianne. Dia ditinggalkan oleh Willoughby demi sebuah properti.